



## Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Cerpen Berbasis Penggunaan Website dan Spreadsheet untuk Siswa SMA

**Qonita Sumardani, Tifany Diahnisa\*, Raiyan Armansa Putra, Sarwiji Suwandi**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding Author. Email: [diahnisatifany@student.uns.ac.id](mailto:diahnisatifany@student.uns.ac.id)

**Abstract:** This study aims to develop a short story appreciation assessment instrument using the Ruang Sastra Website and Spreadsheet for high school students. This study used the Research and Development method from Borg and Gall. The subjects in this study were teachers and high school students. The data used are qualitative and quantitative, with data collection techniques through questionnaires distributed to teachers and students online using Google Forms, interviews with teachers, and expert validation. The data analysis technique in this study was in the form of descriptive analysis of scores obtained from the validation results of experts, practitioners, and response questionnaires. The results of this study indicated that developing a short story appreciation assessment instrument based on websites and spreadsheets for high school students was feasible in terms of exploratory studies, development of assessment instrument designs, and expert validation tests.

### Article History

Received: 10-07-2022  
Revised: 30-08-2022  
Accepted: 16-09-2022  
Published: 21-10-2022

### Key Words:

Instruments;  
Evaluation; Short  
Stories; Websites;  
Spreadsheets.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian apresiasi cerpen berbasis penggunaan *Website* Ruang Sastra dan *Spreadsheet* untuk siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dari Borg dan Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang telah disebarkan kepada guru dan siswa secara online dengan menggunakan *Google Form*, wawancara kepada guru, dan validasi pakar. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli, praktisi dan dan angket respon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian apresiasi cerpen berbasis penggunaan *website* dan *spreadsheet* untuk siswa SMA layak digunakan baik dari segi studi eksplorasi, pengembangan desain instrument penilaian serta uji ahli validasi.

### Sejarah Artikel

Diterima: 10-07-2022  
Direvisi: 30-08-2022  
Disetujui: 16-09-2022  
Diterbitkan: 21-10-2022

### Kata Kunci:

Instrumen; Penilaian;  
Cerita Pendek; Website;  
Spreadsheet.

**How to Cite:** Sumardani, Q., Diahnisa, T., Putra, R., & Suwandi, S. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Cerpen Berbasis Penggunaan Website dan Spreadsheet untuk Siswa SMA. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 655-665. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5554>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5554>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang semakin canggih, sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Furaidah, Rozak, & Rasyad, 2022). Pada bidang pendidikan, tentu saja hal ini mutlak harus diajarkan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa yang semakin melek terhadap kemajuan IPTEK. Selain itu, pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melihat peluang memadukan kecanggihan teknologi baik dengan membuat dan menggunakan media evaluasi yang tepat dalam pengajaran (Agustinasari, Sulistiawati, & Fitriati, 2020). Oleh karena itu, menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa memiliki kemampuan berkolaborasi, kerjasama, kreatif, dan berpikir kritis (Noermanzah & Friantary, 2019).



Penggunaan teknologi seperti gawai dan laptop dalam proses pembelajaran tentunya akan menarik minat para peserta didik sehingga proses belajar dan hasil pembelajaran akan optimal (Mustikawati, 2019). Pujiastuti dan Kulup (2021) mengungkapkan penilaian pembelajaran harus merujuk pada tuntutan pembelajaran abad 21. Keterampilan abad 21 wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Haifaturrahmah, Hidayatullah, Maryani, & Nurmiwati, 2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan (Yuhdi & Amalia, 2018). Maka dari itu, guru bahasa Indonesia perlu mengembangkan instrumen penilaian berbasis iptek dan memiliki manfaat untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa pada apresiasi cerpen.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat salah satu kompetensi dasar (KD) bagi siswa kelas XI semester ganjil peserta didik yakni mempelajari teks cerpen (Agustin, 2018). Hal yang dipelajari dalam apresiasi cerpen adalah mengenal unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa unsur intrinsik cerpen memuat plot atau alur cerita, tema, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik sebagai unsur pembangun di luar teks sastra atau dengan kata lain sebagai unsur yang mempengaruhi bangun cerita dari karya sastra. Adapun unsur ekstrinsik berguna untuk pemahaman suatu makna karya sastra dalam memahami keadaan subjektivitas pengarang berupa sikap, keyakinan, serta pandangan hidup yang menjadi proses kreatif penciptaan karya sastranya. Selaras dengan indikator yang harus dicapai siswa pada KD 3.8 untuk melakukan kegiatan penilaian kemampuan apresiasi cerpen. Sebagaimana menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan lainnya adalah kurang berminatnya peserta didik pada materi pelajaran bahasa Indonesia tentang menelaah struktur dan kebahasaan cerita pendek, menyajikan cerpen berdasarkan gagasan dan pengalamannya dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya dalam cerpen (Maryam, 2022).

Pada dasarnya tercapainya tujuan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang hendak diukur, yang juga dapat memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru dan peserta didik (Ashari & Djunaidi, 2015). Purwanto (2014) juga menjelaskan syarat instrumen yang baik adalah valid dan reliabel, artinya instrumen dapat mengetahui secara jelas aspek apa yang diukur, yang selanjutnya hasil interpretasinya mampu dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan Miller, Lin, dan Gronlund (2012) yang mendefinisikan penilaian belajar siswa sebagai cara untuk mendapatkan informasi belajar siswa dan menentukan keputusan yang berkaitan dengan kinerja maupun hasil belajar dari siswa. Hal tersebut menjelaskan bahwa penilaian merupakan bagian penting dalam menetapkan keputusan terkait kemampuan dan membantu kekurangan para peserta didik (Silalahi, 2020).

Permasalahan muncul ketika instrumen yang digunakan dalam melakukan evaluasi belum mampu menjadikan siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan hal yang terkandung dalam bacaan cerpen. Haryati (2009) menjelaskan bahwa penilaian dapat dimanfaatkan untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai potensi mereka, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, guru juga bisa introspeksi diri serta mengevaluasi instrumen yang ia gunakan, strategi yang diterapkan dalam kelas, atau hal-hal lain terkait dengan pembelajaran (Astuti, 2016).



Mengingat pentingnya alat evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam kemampuan apresiasi cerpen, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis penggunaan *Website* Ruang Sastra dan *Spreadsheet*. Penelitian yang memiliki tujuan mengembangkan alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sudah banyak dilakukan, misalnya; pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis *mobile learning* siswa SMPN 3 Kahu (Amir & Hakim, 2022), platform evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia masa pandemi Covid-19 (Safitri & Damaianti, 2021), penggunaan *Educandy* dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia (Ulya, 2021), pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis android melalui aplikasi *Quizizz* pada materi puisi siswa kelas X SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa (Yani, 2021), aplikasi kahoot sebagai media dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada guru sma di sukabumi (Faznur, Khaerunnisa, & Sumardi, 2020), pengembangan alat evaluasi menggunakan kahoot pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas VII (Supriatini, Refson, & Mustofa, 2020), dan penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia: studi deskriptif analitis pada kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Lembang (Fauzi, 2014).

Penelitian-penelitian tersebut memfokuskan kajian pada hasil pengujian dan kelayakan produk sebagai hasil pengembangan. Namun, penelitian pengembangan ini memiliki fokus kajian pada penilaian pakar sebagai hasil penelitian. Fokus kajian tersebut tidak pada alat evaluasi apresiasi cerpen tetapi pada upaya peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai konservasi dalam menulis informasi penting yang ada dalam teks cerpen berdasarkan penilaian pakar. Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada produk yang dikembangkan. Produk akhir sebagai hasil pengembangan berupa alat evaluasi sastra berupa instrumen penilaian berbasis *website* dan *spreadsheet*. Hal yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah *Website* Ruang Sastra dan *Spreadsheet* sebagai instrumen penilaian kemampuan apresiasi cerpen untuk siswa kelas XI SMA dan pemanfaatan *Website* Ruang Sastra dan *Spreadsheet* layak sebagai instrumen penilaian apresiasi cerpen untuk siswa kelas XI SMA. Adapun urgensi dari penelitian ini, penting dilakukan untuk memberikan ide atau gambaran mengenai konsep instrumen penilaian apresiasi sastra yang termutakhir, inovatif dan kreatif dengan berbasis digital. Serta memudahkan guru dalam melakukan penilaian kemampuan siswa berdasarkan satu layar tatap dan menimbulkan minat baca siswa melalui cerpen yang siswa sukai dengan memilihnya di *Website* Ruang Sastra. Sedangkan bagi siswa penelitian ini nantinya berguna untuk mengajarkan siswa untuk belajar mengekspresikan ataupun mengungkapkan hasil bacaan yang telah siswa baca dengan teknologi yang modern. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengajarkan siswa agar tidak gagap dan menjadi sumber daya manusia yang melek teknologi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian R&D dari Borg dan Gall yang digunakan dan dimodifikasi oleh Sukmadinata (2020) dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dipadatkan menjadi tiga tahap saja yaitu, tahap pendahuluan, pengembangan desain atau model, dan validasi ahli atau penilaian pakar. Pada tahap pendahuluan akan dilakukan studi eksplorasi pustaka dan lapangan dengan pengumpulan data angket terhadap guru dan siswa di beberapa SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) angket, 2) wawancara, dan 3) validasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: 1) kuesioner yang telah disebarkan kepada guru dan siswa secara online dengan menggunakan *Google Form*, 2) wawancara kepada guru, dan 3) validasi pakar.



Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun teknik analisis data berupa analisis deskriptif skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli, praktisi dan dan angket respon. Pada tahap pengembangan akan dimulai penyusunan instrumen penilaian berbasis *Website* Ruang Sastra dan lembar *Spreadsheet*. Terakhir untuk tahap uji ahli atau penilaian pakar akan dilakukan penilaian dosen teknologi dan dosen sastra terhadap pengembangan produk tersebut. Dengan demikian pengembangan ini belum sampai tahap uji coba terhadap guru dan siswa, dikarenakan keterbatasan waktu.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Tahap Pendahuluan**

Berdasarkan hasil temuan studi eksplorasi yang telah dilakukan dapat diidentifikasi bahwa beberapa guru menggunakan teknik penilaian kemampuan apresiasi cerpen berupa tes. Adapun teknik penilaian tes yang digunakan guru dengan instrumen berupa soal pilihan ganda dan uraian sebagai tes formatif. Adapun teknik penilaian tes yang digunakan guru dengan instrumen berupa soal pilihan ganda dan uraian sebagai tes formatif. Teknik tes dengan instrumen pilihan ganda terdiri dari 25 - 50 butir soal dengan bacaan yang berbeda, biasanya instrumen yang digunakan guru adalah pilihan ganda yang sudah ada dalam buku pelajaran siswa. Sedangkan teknik tes yang menggunakan instrumen uraian terdiri dari dua soal yaitu: mencari, menentukan, dan menelaah unsur pembangun cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidahnya. Kedua instrumen yang digunakan dalam teknik tes telah disesuaikan dengan KD 3.9 dan capaiannya. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpriyanti (2022) bahwa instrumen penilaian pembelajaran apresiasi sastra, guru banyak menggunakan instrumen soal pilihan ganda dan uraian. Tentunya dalam pelaksanaan penilaian kemampuan apresiasi siswa kelas XI SMA beberapa guru bahasa Indonesia dalam satu sekolah yang sama menggunakan instrumen penilaian yang berbeda.

Namun, banyak dijumpai teknik penilaian tes sumatif dengan instrumen berupa proyek atau hasil karya (mengarang cerpen sendiri) serta unjuk kerja (menceritakan kembali isi cerpen baik tertulis maupun lisan). Penggunaan instrumen tersebut sudah disesuaikan dengan tujuan KD 4.9 dan capaiannya. Teknik tes sumatif dengan instrumen hasil karya, biasanya siswa diminta untuk membuat cerpen dengan tema bebas. Namun, ada guru yang telah menentukan beberapa tema untuk dijadikan cerpen oleh siswa. Instrumen unjuk kerja (menceritakan kembali isi cerpen), biasanya dilakukan oleh guru dengan menunjuk siswa untuk menceritakan kembali tentang isi cerpen yang telah dibaca. Sedangkan ujian lisan depan kelas, jarang sekali digunakan. Pelaksanaan instrumen tersebut, biasanya siswa diminta untuk membaca cerpen secara bebas, dan guru menanyakan beberapa soal secara lisan kepada masing-masing siswa tentunya berkaitan dengan isi bacaan yang terdapat dalam cerpen. Penggunaan instrumen penilaian masing-masing guru berbeda, meskipun teknik penilaian yang digunakan sama berupa tes. Oleh sebab itu, penyesuaian kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa menjadi acuan para guru untuk memberikan penilaian kemampuan apresiasi cerpen yang komprehensif meskipun instrumen penilaian yang digunakan berbeda-beda. Hal tersebut juga ditemukan Syamsuddin (2012) dalam penelitiannya bahwa instrumen yang digunakan dalam penilaian apresiasi cerpen berupa tes harus berdasarkan KD yang terdapat pada kurikulum yang berlaku.

Penggunaan instrumen penilaian yang tepat, akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran. Sebaliknya apabila terdapat kesalahan dalam penilaian belajar, maka akan informasi tentang kualitas proses pembelajaran dan



akhirnya tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak akan tercapai (Patria & Djunaidi, 2015). Berdasarkan pemaparan sebelumnya, temuan instrumen-instrumen penilaian yang digunakan para guru kebanyakan berupa instrumen soal pilihan ganda, uraian, unjuk kerja dan proyek. Hal tersebut masih jauh dilakukan dengan kegiatan penilaian kemampuan apresiasi sastra yang berbasis digital. Sebagaimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah sampai pada era 4.0 yang telah berkembang secara pesat. sehingga siswa sekarang sudah bisa dikatakan menjadi generasi yang sangat melek teknologi. Hal ini menjadi dasar telaah dalam penelitian ini apakah guru dan siswa sudah memanfaatkan kemajuan teknologi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun penilaian. Berdasarkan hasil pemaparan beberapa jenis instrumen penilaian yang digunakan guru masih secara manual dan belum berbasis digital. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru yang harus mampu mendorong siswa memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu manfaatnya agar siswa setelah lulus SMA, baik yang akan lanjut kuliah maupun bekerja sudah mendapatkan bekal kemampuan menggunakan teknologi yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup selanjutnya. Sehingga siswa sekarang sudah bisa dikatakan menjadi generasi yang harus melek teknologi. Hal ini menjadi dasar telaah dalam penelitian ini. Apakah guru dan siswa sudah memanfaatkan kemajuan teknologi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun penilaian. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru yang harus mampu mendorong siswa memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu manfaatnya agar siswa setelah lulus SMA, baik yang akan lanjut kuliah maupun bekerja sudah mendapatkan bekal kemampuan menggunakan teknologi yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup selanjutnya. Oleh sebab itu, menjadi dasar pertimbangan diadakannya pengembangan instrumen penilaian apresiasi cerpen dengan menggunakan *Website* Ruang Sastra sebagai media membaca cerpen yang akan dianalisis dalam pembelajaran apresiasi cerpen dan *Spreadsheet* sebagai lembar kerja siswa berbasis digital.

### **Tahap Pengembangan Desain Instrumen Penilaian**

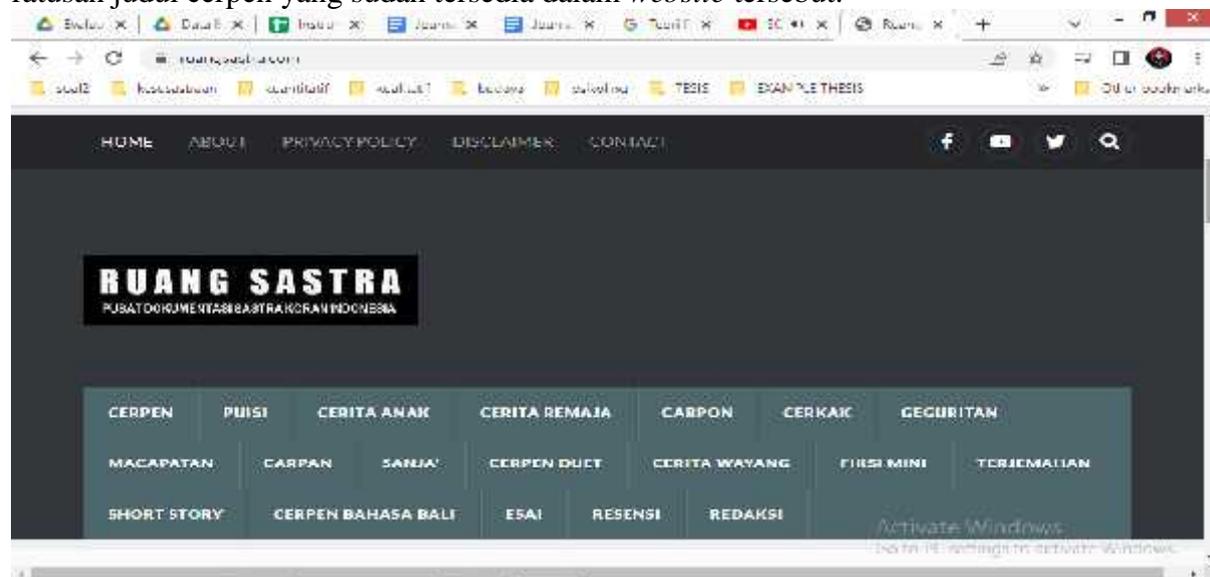
Pengembangan desain instrumen penilaian *Website* Ruang Sastra dan *Spreadsheet* menjadi wadah siswa dalam melakukan penilaian apresiasi cerpen dengan instrumen berbasis digital yang mudah diakses. Adapun penggunaan *Spreadsheet* dimaksudkan sebagai alat instrumen berupa lembar kerja siswa berbasis digital. Hal ini guna memudahkan guru dalam melakukan penilaian dengan satu layar untuk memantau para siswa dalam mengerjakan penugasan penilaian apresiasi kemampuan siswa secara daring. Solusi alternatif untuk mengembangkan instrumen penilaian sekaligus dapat digunakan untuk media pembelajaran yang praktis dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Guru dan siswa tertarik untuk mulai beralih dalam melakukan penilaian kemampuan apresiasi cerpen dengan berbasis digital. Hal tersebut karena mereka sadar akan kecanggihan teknologi yang harus terus diikuti perkembangannya. Dari beberapa guru sudah 90% mengetahui dan membaca kumpulan karya sastra cerpen di *Website* Ruang Sastra. Namun berbanding terbalik dengan para siswa yang hampir 90% belum mengetahui bahkan membaca salah satu karya sastra di *Website* Ruang Sastra. Berdasarkan hasil kuisioner para guru dan siswa ingin beralih berbasis digital dalam pelaksanaan penilaian tersebut. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan instrumen penilaian kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan berbasis digital memanfaatkan *Website* Ruang Sastra ([ruangsastra.com](http://ruangsastra.com)) serta lembar kerja siswa di *Spreadsheet*.



Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran apresiasi cerpen yaitu berkisar pada permasalahan dan atau kaitan antara bahasa sastra dengan linguistik (Nurgiyantoro, 2010). Penilaian kemampuan apresiasi cerpen berkaitan dengan pandangan siswa mengenai karya sastra yang dibacanya. Hal tersebut menuntut kemampuan kognitif siswa pada tingkat tinggi untuk proses aplikasi, evaluasi, analisis, dan sintesis terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra sebaiknya menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Disamping tingkat indikator penilaian tersebut, perlu pula dipahami bahwa penilaian kemampuan apresiasi sastra salah satunya cerpen harus memenuhi persyaratan yang baik yakni kesahihan (validitas), keterpercayaan (reliabilitas) dan kepraktisan. Dengan demikian, penelitian berikut pada tahap pengembangan instrumen penilaian kemampuan apresiasi cerpen siswa yang dikembangkan dengan memanfaatkan *Website* Ruang Sastra ([ruangsastra.com](http://ruangsastra.com)) dan lembar kerja siswa pada *Spreadsheet*. Berikut penjelasan tentang *Website* Ruang Sastra dan *Spreadsheet*:

### **Website Ruang Sastra**

Ruang sastra merupakan *website* yang mudah diakses dengan situs [ruangsastra.com](http://ruangsastra.com). Ruang Sastra menjadi pusat dokumentasi sastra dari berbagai koran Indonesia dalam bentuk digital dengan kemudahan akses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dalam Ruang Sastra banyak memuat berbagai karya sastra, baik prosa maupun puisi seperti, puisi, sajak, cerpen, cernak, cerma, cerkak, cerpen terjemahan, carpan, esai, resensi dan sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memberikan kemudahan pada siswa untuk mengakses berbagai ratusan judul cerpen yang sudah tersedia dalam *website* tersebut.



**Gambar 1. Laman Website Ruang Sastra**

### **Spreadsheet**

*Spreadsheet* dipelopori oleh Daniel Bricklin dan Bob Frankston untuk pertama kalinya. Saputra (2022) mengungkapkan bahwa *Spreadsheet* merupakan aplikasi atau program komputer seperti lembaran kertas yang digunakan untuk memanipulasi, menangkap, dan menampilkan data yang disusun dalam kolom dan baris yang diakses melalui jaringan internet. *Spreadsheet* sebagai fungsi utama lembar kerja dalam program aplikasi dapat digunakan untuk membuat dan mengatur atau memanipulasi lembar kerja yang dilakukan





kriteria penilaian disesuaikan dengan aspek pendahuluan, isi, kebahasaan dan evaluasi. Pada aspek pendahuluan memuat antara lain: 1) kejelasan petunjuk penilaian pada lembar kerja siswa di *Spreadsheet*; 2) Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan penilaian apresiasi cerpen; 3) Kejelasan penggambaran pada *website* Ruang Sastra sebagai media bacaan apresiasi cerpen; 4) Kejelasan ketuntasan penilaian apresiasi cerpen. Dari keempat muatan aspek pendahuluan dinilai baik.. Dalam aspek isi yang memuat keruntutan isi/uraian petunjuk kerja apresiasi cerpen, cakupan kedalaman materi, faktualisasi dan aktualisasi penilaian, kemenarikan petunjuk kerja penilaian apresiasi cerpen, serta kesesuaian penilaian dengan ketuntasan atau capaian pembelajaran apresiasi cerpen. Validasi pada aspek isi menurut ahli cukup baik pada faktualisasi dan aktualisasi penilaian serta baik terhadap muatan aspek isi lainnya. Selanjutnya pada aspek kebahasaan sudah baik dengan memuat bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa, kalimat yang digunakan untuk menjelaskan petunjuk soal mudah dipahami, kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Adapun pada aspek evaluasi dinilai sudah baik. Berikut muatan kriteria pada aspek isi antara lain: kejelasan petunjuk soal pada lembar kerja siswa di *spreadsheet*, keruntutan soal yang disajikan, tingkat kesulitan soal apresiasi cerpen, kesesuaian latihan soal dengan capaian pembelajaran, keseimbangan proporsi soal, ketepatan pemberian umpan balik atas jawaban siswa.

Selanjutnya pada penilaian ahli validasi teknologi, diperoleh hasil pada kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian kemampuan apresiasi cerpen siswa dengan memanfaatkan *website* Ruang Sastra serta penggunaan media *Spreadsheet* sebagai lembar kerja siswa dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis digital. Adapun aspek penilaian memuat antara lain: ketepatan pemilihan warna pada lembar kerja siswa di *Spreadsheet*, ketepatan dan kesesuaian pemilihan jenis dan ukuran huruf, kemenarikan lembar kerja siswa di *Spreadsheet*, kemudahan akses *website* Ruang Sastra bagi siswa, kesesuaian petunjuk soal terhadap *website* Ruang Sastra dan lembar kerja di *spreadsheet*. Penggunaan instrumen penilaian berbasis digital memudahkan siswa dalam menjelaskan secara rinci aspek yang diminta tanpa harus terbatas pada jawaban yang telah disediakan oleh guru terutama pada penggunaan lembar kerja di *spreadsheet*. Dalam lembar kerja *Spreadsheet* siswa sangat dimudahkan dalam mengakses link dan dapat dikerjakan dimanapun dan kapanpun (tentunya sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh guru). Di sisi lain penggunaan lembar kerja dengan adanya sentuhan teknologi tentunya dapat menarik minat siswa dalam melakukan apresiasi cerpen (Khulsum, Hudiyo, & Sulistyawati, 2018). Dengan begitu, guru juga dimudahkan dalam menilai kemampuan siswa dalam apresiasi cerpen dengan satu layar tatap.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pengembangan instrumen penilaian apresiasi cerpen berbasis penggunaan *website* dan *spreadsheet* untuk siswa SMA layak digunakan. Sebagaimana berdasarkan studi eksplorasi yang telah dilakukan dapat diidentifikasi bahwa beberapa guru menggunakan teknik penilaian kemampuan apresiasi cerpen berupa tes. Sehingga menjadi dasar pertimbangan diadakannya pengembangan instrumen penilaian apresiasi cerpen dengan menggunakan *Website* Ruang Sastra sebagai media membaca cerpen yang akan dianalisis dalam pembelajaran apresiasi cerpen dan *Spreadsheet* sebagai lembar kerja siswa berbasis digital. Pada tahap desain pengembangan instrumen penilaian *Website* Ruang Sastra dan *Spreadsheet* menjadi wadah



siswa dalam melakukan penilaian apresiasi cerpen dengan instrumen berbasis digital yang mudah diakses.

Adapun penggunaan *Spreadsheet* dimaksudkan sebagai alat instrumen berupa lembar kerja siswa berbasis digital. Ruang sastra merupakan *website* yang mudah diakses dengan situs ruangsastra.com menjadi pusat dokumentasi sastra dari berbagai koran Indonesia dalam bentuk digital dengan kemudahan akses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Pada tahap uji validasi ahli sastra dan teknologi berdasarkan beberapa aspek sebagai kriteria dalam penilaian terkait pengembangan instrumen penilaian apresiasi cerpen berbasis penggunaan *website* dan *spreadsheet* untuk siswa SMA. Pada penilaian ahli validasi sastra, diperoleh hasil yang termasuk pada kategori sangat baik. Dengan demikian pengembangan instrumen penilaian apresiasi cerpen berbasis penggunaan *website* dan *spreadsheet* untuk siswa SMA layak digunakan.

### Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini diharapkan bagi guru mampu terdorong melakukan kegiatan penilaian kemampuan apresiasi cerpen siswa yang lebih kreatif, inovatif dan efektif. Bagi lingkungan sekolah diharapkan untuk mendukung pembelajaran dan penilaian berbasis teknologi untuk memudahkan siswa dalam beradaptasi di perguruan tinggi nanti. Bagisiswa agar terbentuk menjadi sumberdaya manusia yang mumpuni dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam ilmu pengetahuan dengan baik dan berguna. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian lainnya.

### Daftar Pustaka

- Afriani, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen pada Siswa Kelas Vii-C Melalui Model Pembelajaran Number Head Together Dan Talking Stick Serta Media Film Pendek di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2014/2015. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 10(2), 121-132.
- Amir, I. W., & Hakim, A. (2022). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Siswa SMPN 3 Kahu. *JOURNAL OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY, CURRICULUM, LEARNING AND COMMUNICATION*, 2(1), 15-22.
- Agustinasari, Susilawati, E., & Fitriati, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru SMAN 2 Woha Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan CBT. *JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 273-280.
- Ashari, L. H., & Djuniadi, D. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian unjuk Kerja dengan Model Peer Assessment System untuk Mata Pelajaran Penjasorkes pada Pokok Bahasan Permainan Bola Voli. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(1).
- Agustin, N. (2018). Peran dan Teknik Soal Berbasis Hots pada Kompetensi Dasar Meneladani Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (Vol. 1, pp. 35-45).
- Astuti, A. P. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Quipper School. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 334-350.



- Fauzi, M. R. (2014). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Deskriptif Analitis pada Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Faznur, L. S., Khaerunnisa, K., & Sumardi, A. (2020). Aplikasi Kahoot Sebagai Media Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Guru Sma Di Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 39-44.
- Furaidah, A. J., Rozak, A., & Rasyad, S. (2022). Bahan Ajar Digital Teks Novel Berorientasi Karakter Jujur. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 21-30.
- Haifaturrahmah, H., Hidayatullah, R., Maryani, S., Nurmiwati, N., & Azizah, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis STEAM untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 310-318.
- Harpriyanti, H. (2021). Instrumen Asesmen Berbasis Blended Learning untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Prosiding SENSASEDA*, 1, 27-34.
- Herera, H. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Apresiasi Cerpen" Tiurmaida" Karya Hasan Al Banna Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Menggunakan Teknik Kelompok Buzz Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Basastra*, 2(4).
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Mariyam, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Cerita Pendek Melalui Kombinasi Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 271-275.
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (99-104).
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPF*.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Patria, L. D., & Djuniadi, D. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Berbasis IT dalam Pembelajaran Penjasorkes Materi Lompat Jauh pada Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(1).
- Pujiastuti, R., & Kulup, L. I. (2021). Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis HOTS Melalui Problem Based Learning dan Peer Assessment. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 88-105.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 14(1).
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



- Safitri, N. A. S., & Damaianti, V. (2021). Platform Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(2), 106-115.
- Saputra, Y. M. (2022). Pengertian *Spreadsheet*: Fungsi dan Contoh Aplikasinya. <https://ruangguru.co/pengertian-spreadsheet/> diakses 16 Mei 2022
- Silalahi, T. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Simorangkir, N. P. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL (Know-Want to know-Learned) terhadap Kemampuan Apresiasi Cerpen oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Rosdakarya.
- Supriatini, S., Refson, R., & Mustofa, M. (2020). Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Kahoot pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 48-62.
- Syamsuddin, S. (2012). Strategi *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Apresiasi Cerpen. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2).
- Ulya, M. (2021). Penggunaan Educandy dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55-63.
- Yani, R. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Android Melalui Aplikasi Quizziz pada Materi Puisi Siswa Kelas X SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 5-11.
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain media pembelajaran berbasis daring memanfaatkan Portal Schoology pada pembelajaran apresiasi sastra. *Basastra*, 7(1), 14-22.